

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Peranan guru di sekolah bukan hanya mengajar, melainkan juga mendidik.

Darji Darmodiharjo (Sadulloh, 2010:7), mengemukakan bahwa "mendidik merupakan usaha yang lebih ditujukan kepada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, serta ketakwaan".

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu menyelesaikan soal-soal ulangan atau ujian dengan mendapatkan nilai yang memuaskan. Selain itu guru juga telah melaksanakan tugasnya apabila semua materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah tersampaikan kepada siswa. Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi pada hasil, sedangkan prosesnya terabaikan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar, dominannya proses pembelajaran secara konvensional, suasana kelas cenderung

*teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Guru lebih suka menerapkan model tersebut karena tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku paket. Selain itu keterampilan proses sering diabaikan guru, padahal keterampilan proses dapat membimbing siswa menemukan pengalaman atau konsep yang sangat mendukung pencapaian aspek kognitif.

Agar proses belajar tidak cenderung *teacher-centered*, maka dikembangkan model-model pembelajaran yang lebih inovatif, dan membuat terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*, yang merupakan sebuah inovasi dari Model Pembelajaran Kooperatif. Dalam model ini terjadi interaksi antara siswa dalam mengutarakan pendapatnya, sehingga siswa berperan aktif dalam memecahkan masalah. Guru bersifat sebagai fasilitator dan memberikan penguatan tentang apa yang diungkapkan siswa.

Seperti menurut pendapat Suyitno (2012-Online) bahwa “Model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat juga disebut sebagai model belajar mengajar berpasangan”.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilda Mutiara (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar IPS (Studi Eksperimen Siswa Kelas IV SD Negeri II Kecila, Kemranjen, Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012)” menyimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan pada hasil Post Test mata pelajaran IPS pada siswa yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol) dengan perbedaan nilai rata-rata sebesar 4 point dan dilakukan uji rata-rata (Uji t) dan diperoleh nilai 5.274 yang berarti hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Meminjam pendapat Bruner (Trianto 2010:7) bahwa “berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”.

Maka dari itu apabila kita ingin meningkatkan keterampilan proses belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS, perlu upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di Sekolah Dasar.

Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Proses Siswa SD (Eksperimen di Kelas V SDN 1 Rangkasbitung Timur Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak)”.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, baik dalam hal kemampuan, waktu maupun biaya, maka penulis membatasi penelitian ini dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di dua kelas yaitu kelas VA dan VB di SDN 1 Rangkasbitung Timur dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.
2. Yang diteliti adalah keterampilan proses siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dan pembelajaran biasa.
4. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil materi pelajaran yaitu pokok bahasan tentang peristiwa seputar proklamasi.

## **C. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan proses siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* (TPS) lebih baik dengan

siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model konvensional?

2. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* (TPS)?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung/menghambat pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* (TPS)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan proses siswa SD dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perbedaan keterampilan proses siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS dengan Model *Think-Pair-Share* (TPS) dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS dengan model konvensional.
2. Mengidentifikasi sikap siswa terhadap pembelajaran IPS yang menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS).
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung/menghambat pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penting untuk dilakukan, secara praktis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah (guru dan siswa), sedangkan secara teoritis akan bermanfaat bagi penelitian dan keilmuan. Adapun rincian manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: Pembelajaran dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan proses siswa SD
2. Bagi guru: Pembelajaran dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* (TPS) ini dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas.

3. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan/referensi (penelitian yang relevan) pada penelitian yang sejenis.

## F. Definisi Operasional

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland, sesuai yang dikutip Arends (Trianto, 2010:81) bahwa “*Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Proses belajar mengajar dikelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut. Kemampuan dasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu keterampilan.

Menurut Holil (2008-Online) “Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi”.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, mengenai keterampilan proses siswa dikemukakan juga sebagai berikut:

Keterampilan proses lebih menekankan pada isi atau konsep. Melalui keterampilan proses siswa dapat menemukan pengalaman pengetahuan atau konsep tertentu. Dengan kata lain, keterampilan proses dititik beratkan kepada bagaimana mempelajari dan apa yang dipelajari. (Effendi dan Ita, 2010:8)

Keterampilan siswa akan tampak dalam beberapa kegiatan seperti yang dikemukakan berikut:

1. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran,
2. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan,
3. Merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru.
4. Belajar dalam kelompok,
5. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu, serta
6. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan hayatan nilai secara lisan atau penampilan. (Suryosubroto, 2009:60)

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* kegiatan pembelajarannya yang merupakan pola diskusi kelas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses siswa di kelas V SDN I Rangkasbitung Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah: “Keterampilan proses siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS menggunakan Model *Think-Pair-Share* (TPS) lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran konvensional”.